

BAGIAN III

W A R N A

Warna merupakan unsur desain yang pertama paling menarik perhatian seseorang dalam kondisi apapun. Setiap permukaan benda akan tampak berwarna, karena benda tersebut menyerap dan memantulkan cahaya secara selektif yang disebut dengan cahaya visual. Suatu benda akan tampak berwarna apabila suatu peristiwa eksternal dan internal bersatu dalam suatu pengalaman. Warna sebagai gejala eksternal adalah jajaran panjang gelombang (λ) cahaya yang berasal dari sumber cahaya atau berasal dari suatu permukaan yang dapat memantulkan cahaya. Sedangkan warna sebagai pengalaman internal adalah sejumlah perasaan (*sensation*) yang diakibatkan oleh persepsi visual dan penafsiran mental terhadap panjang gelombang cahaya sampai mata.

Warna sebagai suatu kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata. Tiap-tiap warna dihasilkan dari reaksi cahaya putih yang kena (mengenai) suatu permukaan, dan permukaan tersebut memantulkan sebagian dari spektrum. Bagian dari spektrum yang dipantulkan inilah yang disebut sebagai warna dari permukaan yang terkena cahaya tersebut. Terjadinya warna disebabkan oleh vibrasi cahaya putih. Misalnya benda warna merah, kelihatan merah karena permukaannya berkapasitas menyerap semua komponen dari spektrum-spektrum warna kecuali gelombang panjang warna merah.

Sebenarnya benda tidak memiliki warna tersendiri, cahayalah yang menimbulkan warna tersebut. Permukaan merah memunculkan warna merah, ini disebabkan karena ia menyerap semua gelombang panjang kecuali gelombang panjang merah. Permukaan hitam sama sekali tidak memantulkan cahaya kepadanya, ia menyerap semua gelombang panjang. Kita bisa melihat permukaan hitam karena ia kontras dengan sekelilingnya. Permukaan putih memantulkan semua gelombang panjang, ia adalah intensitas yang maksimum.

A. Lingkaran Warna

Sistem paling sederhana untuk mengetahui hubungan warna-warna adalah pada susunan warna-warna dasar dalam bentuk lingkaran warna, yang terdiri dari enam jenis yaitu : merah, kuning, biru, orange, hijau, dan violet.

Warna merah, kuning dan biru merupakan warna pokok atau warna primer. Warna orange, hijau dan violet, bisa diperoleh dengan mencampur di antaranya ketiga warna dasar tadi, hasilnya dinamakan warna sekunder. Pencampuran antara warna primer dengan warna sekunder akan mendapatkan warna tersier, yaitu kuning orange, orange merah, merah violet, kuning hijau, biru hijau dan biru violet.

B. Penggolongan warna menurut beberapa ahli

1. *Byrta Carson*, mengelompokkan warna menjadi tiga golongan penting yaitu :

a. *Primary Colors* disebut yaitu : merah, biru, kuning.

Primary colors disebut juga warna dasar atau warna pertama

b. *Secondary Colors* yaitu : orange, hijau, dan violet.

Warna ini didapat dari percampuran warna primer dalam jumlah yang sama.

c. *Intermediate Colors* ialah warna yang terjadi karena percampuran warna primer dengan warna sekunder dalam jumlah yang sama dan warnanya berdekatan.

2. *Affandi*, mengelompokkan warna menjadi lima kelompok :

a. Warna pokok (primer)

b. Warna kedua (sekunder)

c. Warna ketiga (tersier)

d. Warna berhadapan/saling mengisi (komplementer)

e. Warna netral

3. *Prang*, mengelompokkan warna menjadi lima golongan yaitu :

a. Warna primer

Warna primer terdiri dari merah, biru, kuning. Disebut primer karena warna ini merupakan unsur dalam penggunaan pigmen. Ketiga warna dalam pigmen ini tidak dapat diperoleh dari pencampuran warna lain. Berdasarkan pengertian tersebut warna hitam, putih, emas, dan perak termasuk ke dalam deretan warna pokok. Namun, karena warna hitam, putih, emas, dan perak tidak menampakkan kroma tertentu, warna-warna tersebut dianggap bukan warna

b. Warna sekunder

Warna sekunder diperoleh dari pencampuran dua warna primer dalam jumlah yang sama. Warna-warna tersebut adalah :

Jingga (Merah + Kuning), Hijau (Kuning + Biru) dan Ungu (Biru + Merah)

c. Warna antara (intermediate)

Warna antara meliputi Kuning Hijau, Biru Hijau, Biru Ungu, Merah Ungu, Merah Jingga dan Kuning Jingga. Di antara warna-warna tersebut masih dapat dihasilkan sejumlah warna lainnya. Warna antara diperoleh dari percampuran warna primer dengan sekunder yang berdekatan dalam perbandingan yang sama.

d. Warna tersier

Warna tertier diperoleh dari percampuran warna-warna sekunder dalam jumlah yang sama, yaitu :

Tertier Kuning (Hijau + Jingga), Tertier Biru (Ungu + Hijau)

Dan Tertier Merah (Jingga + Ungu)

e. Warna kuarter

Percampuran dua warna Tertier dalam jumlah yang sama akan menghasilkan warna Kuarter, warna Kuarter terdiri dari :

- Kuarter Hijau : campuran antara Tertier Biru + Tertier Kuning
- Kuarter Ungu : campuran antara Tertier Biru + Tertier Merah
- Kuarter Jingga : campuran Tertier Merah + Tertier Kuning

Warna-warna dari golongan Kuarter ini pada umumnya bersifat menetralkan, terutama pada pengkombinasian warna, karena warna ini merupakan campuran dari berbagai macam warna.

C. Warna panas dan warna dingin

Semua warna masing-masing memiliki temperatur sehingga dapat menimbulkan sensasi visual (penglihatan) akan perasaan panas dan dingin. Kualifikasi temperatur warna dapat dilihat pada lingkaran warna. Warna kuning, orange, kuning orange, orange merah, merah dan merah violet termasuk warna panas. Warna kuning hijau, hijau, hijau biru, biru, biru violet dan violet termasuk warna dingin.

Warna merah, merah orange dan orange merupakan warna-warna yang paling panas sedang warna biru, hijau biru dan hijau adalah warna-warna yang paling dingin.

Warna hijau dan warna violet bersifat antara warna panas dengan warna dingin, karena apabila hijau berubah menjadi hijau kekuningan-kuningan, warna tersebut akan menjadi warna panas, dan akan menjadi dingin jika berubah menjadi kebiru-biruan,

demikian pula warna violet akan menjadi panas bila berubah menjadi warna violet kemerah–merahan dan menjadi warna dingin bila berubah menjadi biru violet.

Warna panas memberikan rasa gembira dan menggugah, sedangkan warna dingin memberikan rasa kalem dan tenang. Warna panas membuat suatu obyek kelihatan lebih besar, lebih dekat dan memberikan rasa kehangatan. Warna dingin mempunyai sifat tenggelam sehingga tampak lebih kecil, jauh dan memberi kesan tentram.

D. Hue, Value dan Intensity

Menurut Prang warna mempunyai tiga sifat yang disebut dengan Dimensi warna, yaitu *Hue*, *Value*, dan *Intensitas*. Selain dari itu terdapat juga beberapa teori tentang karakteristik warna yang perlu diketahui, yaitu Warna Asli, Warna-warna yang Diredupkan, Warna Netral dan Keluarga Warna

1. *Hue*, adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, biru, dan sebagainya. Berdasarkan hue inilah Prang menggolongkan warna menjadi lima bagian yaitu warna primer, sekunder, warna antara (intermediate), warna tersier dan warna kuartar.
2. *Value*, adalah istilah untuk menunjukkan *gelap* atau *terangnya* suatu warna.

Value adalah tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna. Nilai tersebut akan membedakan kualitas tingkatan kecerahan warna, misalnya membedakan warna merah murni dengan warna merah tua (gelap) atau dengan warna merah muda (terang). Secara teoritis diagram tingkatan nilai yang biasa digunakan adalah 9 tingkat, mulai dari yang tercerah (putih), melalui deretan abu-abu netral, sampai kepada yang tergelap (hitam). Denman W. Ross membagi interval nilai ini menjadi 9 langkah dengan jarak tetap dan diberi simbol secara numeric. Putih diberi nomor 1 dan hitam diberi nomor 9. abu-abu netral diberi nomor 2 sampai 8, dengan nomor 5 sebagai yang paling netral.

Bila dimensi kedua ini dimasukkan ke dalam skema lingkaran warna, maka warna tersebut akan berubah nilai skalanya secara gradual, dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap paling bawah. Bila suatu warna ditambah putih akan menghasilkan warna yang akan terang, sedangkan bila ditambah hitam akan menghasilkan warna yang lebih gelap. Jadi, setiap warna dapat diubah nilainya, dengan nilai yang paling netral terletak pada deretan ke 5.

3. *Intensitas*, ialah dimensi yang menjelaskan cerah atau kusamnya suatu warna atau suatu karakter yang menyatakan kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna. Intensitas adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada yang lembut. Dua warna mungkin akan sama namanya, misalnya merah, dan nilainya mungkin sama, tetapi mungkin akan berbeda dari segi intensitas atau kekuatannya, yang satu mungkin lebih kuat dari yang lainnya. Warna yang penuh intensitasnya akan sangat menarik perhatian atau menonjol dan memberikan penampilan yang cemerlang. Warna yang intensitasnya rendah subtil (halus, lembut)

Warna supaya lebih kelihatan menonjol dapat dilakukan dengan cara :

1. Mendekatkan suatu warna pada warna komplemennya, apabila dua warna komplemen berdekatan, keduanya akan saling menonjol oleh karena itu salah satu di antaranya harus direduksi.
2. Mengkombinasikan suatu warna dengan hitam atau putih, keduanya dapat menonjolkan warna lain.
3. Pengulangan sejumlah besar hue yang sama yang ada didekatkan dengan intensitas yang lemah. Misalnya warna merah cerah dikelilingi merah yang direduksi.

Pengurangan intensitas warna dilakukan dengan cara :

1. Mengkombinasikan sejumlah warna yang terang dengan warna yang redup dari hue yang sama. Misalnya warna kuning terang dikombinasikan dengan warna kusam maka akan tampak lebih redup.
2. Mengkombinasikan warna terang dengan warna yang sangat redup dari hue yang sedikit berbeda.

E. Kombinasi warna

Setiap warna akan indah dipandang jika digunakan sesuai dengan tujuan, dan akan bertambah keindahannya jika dikombinasikan dengan warna yang cocok. Prinsip-prinsip desain berlaku pula dalam penggunaan warna.

Prinsip keseimbangan yang terkenal dengan "law of area" menyatakan bahwa suatu area warna yang luas, efeknya harus tenang, dan sebaliknya jumlah yang kecil diperlihatkan dalam warna yang kontras dan kuat. Mendapatkan keserasian dan keselarasan dalam mengombinasikan warna dapat dilakukan dengan jalan meletakkan

dua warna atau lebih secara berjejer atau bersebelahan, sehingga mendapat perpaduan warna yang selaras dan terlihat menarik.

Persoalan warna merupakan masalah perasaan. Karenannya, kemampuan untuk memadukan atau mengombinasikan warna bisa dikuasai latihan memadukan suatu warna dengan warna lain secara berganti-ganti, disesuaikan dengan pengetahuan teori, sehingga kepekaan perasaan dapat meningkat.

Kombinasi warna dapat dikelompokkan menjadi :

1. Kombinasi *Nuans*

Kombinasi nuans adalah kombinasi warna dengan cara memadukan dua warna atau lebih yang mempunyai perbedaan sedikit kroma. Kombinasi kroma selalu menarik, berkesan selaras dan lembut.

Contoh : Ungu tua dengan tint ungu.

2. Kombinasi Harmonis

Kombinasi harmonis adalah kombinasi warna dengan cara memadukan warna-warna pokok dengan warna sekunder yang mengandung warna pokok tersebut. Kombinasi harmonis dapat menghasilkan paduan warna lebih menarik, misalnya dengan variasi tint atau shade, kesannya akan terasa lebih luwes.

Contoh : Hijau kebiruan, Orange kemerahan, Kuning orange, Ungu Kebiruan, Biru Kemerahan, Kuning Kehijauan.

3. Kombinasi Komplementer

Kombinasi komplementer didapat dari panduan warna-warna dari dua corak warna yang saling berhadapan dalam lingkaran warna. Kombinasi komplementer menghasilkan perpaduan warna sangat menarik yang berkesan merangsang, untuk mendapatkan kesan yang lebih baik, di antaranya salah satu bagian memberikan tekanan terhadap bagian tertentu. Contoh : Warna kuning dengan ungu, Warna merah dengan hijau, warna biru dengan orange

4. Kombinasi Kontras

Kombinasi kontras adalah perpaduan dua corak warna yang didapat dari warna yang mempunyai sifat lain.

Contoh : Warna Kuning dengan merah, Warna kuning dengan biru, Warna merah dengan biru

5. Kombinasi Polikromatis

Kombinasi Polikromatis adalah kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan nilai gelap dan terang. Contoh : Warna merah, merah muda, dan merah lebih muda, Warna hijau, hijau muda, dan hijau lebih muda, Warna cokelat, cokelat muda, dan cokelat lebih muda

6. Kombinasi Netral

Kombinasi Netral adalah memadukan suatu warna pilihan dengan warna netral. Warna apapun jika dikombinasikan dengan warna netral, akan tampak selaras, dan menarik. Alasan inilah yang menyebabkan aksesoris busana umumnya berwarna netral, seperti hitam, putih, abu-abu, emas, perak, dan cokelat.

Contoh : Kombinasi Netral

Skema Warna

Skema warna hanya merupakan pedoman untuk memperoleh susunan warna yang selaras dan menarik. Jika pedoman tersebut diterapkan, akan sangat membantu dan memudahkan mencari kombinasi dengan kesan seperti yang direncanakan.

1. Skema Warna Monokromatik

Skema Monokromatik menggunakan perpaduan warna-warna yang sama, tetapi berbeda kemurniannya sehingga jika dilihat sepintas akan tampak sama, padahal kecemerlangannya berbeda. Contohnya, beberapa warna merah yang sama, tetapi yang satu cemerlang, yang lainnya redup, dan seterusnya.

Contoh : Merah Cemerlang dan merah Kusam, Jingga redup dengan jingga cemerlang

2. Skema Warna Analogus

Skema warna analogus merupakan perpaduan warna-warna yang bersebelahan letaknya dalam lingkaran warna.

Contoh : Hijau dengan hijau kekuningan dan hijau kebiruan, Ungu dengan ungu kemerahan dan ungu kebiruan, Merah dengan merah kejinggaan dan merah keunguan

3. Skema Warna Triadik

Skema Warna Triadik merupakan warna-warna yang terletak pada titik sudut segitiga sama sisi dalam lingkaran warna. Contoh : Merah dengan hijau dan Orange, Hijau dengan ungu dan orange, Biru dengan kuning dan merah

4. Skema Warna Split-Komplementer

Skema Warna Split-Komplementer menggunakan kombinasi warna-warna yang saling bersebrangan letaknya dalam lingkaran warna.

Contoh : Merah dengan hijau, Kuning kehijauan dengan ungu kemerahan

5. Skema Warna Komplementer

Skema Warna Komplementer merupakan kombinasi warna-warna yang terletak pada semua titik yang membentuk huruf Y pada lingkaran warna. Contoh : Biru dengan orange kekuningan dan orange kemerahan, Kuning dengan ungu kemerahan dan ungu kebiruan, Orange dengan biru keunguan dan biru kehijauan

6. Skema Warna Polikromatik

Skema Warna Polikromatik adalah perlawanan atau perpaduan warna yang didapat darirangkaian 4 warna dalam lingkaran warna, yang terjadi dari 2 warna komplemen yang berhadap-hadapan. Contoh : warna merah lawan hijau dengan kuning jingga lawan warna biru violet, biru lawan jingga dengan hijau muda lawan violet, kuning lawan violet dengan merah muda lawan hijau muda

Pengaruh warna terhadap manusia

Secara mendasar setiap warna memberikan efek psikologis tertentu bagi manusia secara mental dan emosional. Pandangan segi psikologis terhadap warna diantaranya adalah orang yang *Extrovert* lebih banyak terpengaruhi oleh warna daripada bentuk. Iapun cenderung memilih warna-warna yang panas, terang, cerah, ceria, dan cemerlang. Sebaliknya orang yang *Introvert* lebih terpengaruh oleh bentuk daripada warna, dan golongan warna yang digandrunginya adalah warna-warna dingin dan nada-nada yang kelam. Pengaruh warna pada manusia antara lain pada :

1. Perasaan. Warna muda memberikan perasaan tenang, sunyi, lembut, dan ringan
2. Daya tarik seseorang. Warna panas dan menyala lebih menarik dari pada warna dingin
3. Besar kecilnya ukuran. warna tua menyala, lebih memberi kesan mempersempit atau memperkecil ruang, sedangkan warna muda memberi kesan lain.
4. Jarak. Warna tua menyala memberikan perasaan dekat.

Sifat Warna

Teori warna menyatakan bahwa warna mempunyai sifat dan watak yang sering diasosiasikan dengan suasana, waktu, dan kesempatan. Jadi, tiap warna mempunyai sifat-sifat tersendiri yang menunjukkan ciri khasnya.

1. Warna Merah

Warna merah mempunyai sifat sebagai pelambang kegembiraan dan keberanian. Warna merah mempunyai nilai dan kekuatan warna paling kuat, hingga dapat memberikan daya tarik kuat yang banyak disenangi oleh anak-anak dan wanita

2. Warna Hitam

Warna hitam adalah lambang kenikmatan dan kedudukan, tepat sekali dipergunakan untuk pakaian jamuan resmi dalam peristiwa-peristiwa penting, seperti wisuda sarjana dan melawat jenazah.

3. Warna Kuning

Warna Kuning adalah warna paling bercahaya dan menarik minat seseorang. Warna kuning merupakan lambang keagungan dan kehidupan, mempunyai sifat kesaktian, kecemburuan, dan keributan.

4. Warna Putih

Warna putih mempunyai sifat bercahaya, sering diasosiasikan dengan hal-hal yang bersifat kesucian dan kebersihan. Warna ini digunakan untuk pakaian dokter, juru rawat, dan anak sekolah.

5. Warna Biru

Warna biru mempunyai sifat dingin, pasif, dan tenang. Warna ini diasosiasikan sebagai lambing ketenangan, pengorbanan dan harapan, disenangi oleh seseorang yang berjiwa dewasa dan mantap

6. Warna Hijau

Warna hijau mempunyai sifat pasif, disenangi seseorang yang mempunyai sifat santai dalam keseharian hidupnya.

7. Warna Violet

Warna violet mempunyai sifat dingin yang mengesankan, sering diasosiasikan dengan kesedihan, ketabahan, dan keadilan.

8. Warna Abu-abu

Warna abu-abu bisa digunakan sebagai latar belakang yang baik untuk segala warna. Warna ini diasosiasikan sebagai lambing ketenangan dan kerendahan hati.

9. Warna Lembut

Warna lembut yang dimaksud di sini adalah warnamerah muda, biru muda, hijau muda. Warna lembut mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kewanitaan yang mendalam.

10. Warna Pastel

Warna yang termasuk pastel adalah warna-warna krem, coklat muda, putih susu, hijau kaki, dan kuning gading. Warna pastel mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kejantanan yang lembut atau mendalam.